



## Smartphone photography training for students of MA Aisyiyah Sungguminasa Gowa: Creating engaging visual content

Ahmad Syarif<sup>✉</sup>, Ilham Riyadi, Indah Pratiwi Manggaga, Lukman, Luthfiah Zain, Muhammad Hidayat Hesa Harun

Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>✉</sup> [ahmadsyarif@unismuh.ac.id](mailto:ahmadsyarif@unismuh.ac.id)

 <https://doi.org/10.31603/ce.13524>

### Abstract

This practical training on smartphone photography was conducted at Madrasah Aliyah Aisyiyah Sungguminasa, Gowa, with the aim of equipping students with the skills to create compelling visual content. Initially, many students lacked familiarity with fundamental photography techniques using their smartphones. The training curriculum was designed to introduce basic principles, including lighting, composition, camera angles, visual storytelling, and photo editing using mobile applications. The outcomes of this activity demonstrated a significant improvement in students' knowledge and skills. Post-training, 85% of the participants showed a solid understanding of photography fundamentals, 90% were able to capture high-quality photographs, and 88% successfully shared their photos on social media in a constructive manner. This initiative is expected to be continued to further nurture students' creativity and confidence in producing meaningful and impactful content.

**Keywords:** Photography; Smartphone; Visual content; Practical training

## *Pelatihan fotografi menggunakan smartphone bagi siswa MA Aisyiyah Sungguminasa Gowa dalam menciptakan konten visual yang menarik*

### Abstrak

Pelatihan praktis fotografi menggunakan smartphone ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Aisyiyah Sungguminasa, Gowa, dengan tujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan dalam menciptakan konten visual yang menarik. Pada awalnya, banyak siswa yang belum familiar dengan teknik-teknik dasar pengambilan foto yang baik menggunakan smartphone. Pelatihan ini memperkenalkan prinsip-prinsip dasar fotografi, seperti pencahayaan, komposisi, sudut pengambilan gambar (angle), penceritaan visual (visual storytelling), dan cara mengedit foto menggunakan aplikasi seluler. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan siswa. Setelah pelatihan, 85% peserta menunjukkan pemahaman yang kuat tentang dasar-dasar fotografi, 90% mampu mengambil foto yang berkualitas baik, dan 88% berhasil membagikan foto-foto mereka di media sosial dengan cara yang positif. Diharapkan pelatihan ini dapat dilanjutkan untuk terus meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri siswa dalam memproduksi konten yang bermakna dan berdampak.

**Kata Kunci:** Fotografi; Smartphone; Konten visual; Pelatihan praktis

Contributions to  
SDGs



### Article History

Received: 08/05/25

Revised: 24/05/25

Accepted: 22/07/25

# 1. Pendahuluan

---

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara siswa berinteraksi dengan informasi dalam konteks pembelajaran maupun kegiatan di luar kelas. Salah satu perangkat yang paling sering digunakan adalah *smartphone*, yang telah berevolusi menjadi alat multifungsi untuk mengakses informasi, mengambil gambar, dan membagikan konten secara instan (Mulyani et al., 2023). Kemampuan kamera *smartphone* yang terus meningkat menjadikannya alat dokumentasi visual yang efektif.

Madrasah Aliyah (MA) Aisyiyah Sungguminasa Gowa adalah lembaga pendidikan yang berkomitmen mengembangkan potensi siswa, baik secara akademik maupun non-akademik, termasuk keterampilan praktis yang relevan dengan era digital. Meskipun *smartphone* telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan siswa, masih banyak yang kekurangan keterampilan dasar dalam memanfaatkannya untuk menghasilkan konten visual berkualitas. Padahal, kemampuan literasi visual telah menjadi keterampilan esensial dalam pembelajaran modern. Yoon & Yun (2023) menegaskan bahwa penggunaan *smartphone* yang terpandu dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, tanpa panduan, penggunaan yang berlebihan dapat berdampak negatif pada performa akademik. Oleh karena itu, sekolah memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga mengembangkan karakter dan keterampilan praktis, seperti fotografi (Putro, 2021).

Banyak penelitian menunjukkan bahwa pelatihan fotografi berbasis *smartphone* tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga berdampak positif pada kreativitas dan komunikasi visual siswa. Purnamasari et al. (2021) menemukan bahwa pelatihan daring menggunakan *smartphone* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap teknik dasar fotografi. Fabriana et al. (2024) juga membuktikan bahwa pelatihan fotografi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menciptakan konten visual untuk keperluan pemasaran digital.

Selain itu, fotografi *smartphone* mendorong penggunaan media visual sebagai sarana komunikasi kreatif (Bernier, 2020). Berbagai studi menggarisbawahi relevansi literasi visual di era digital, seperti penelitian (Kamalvand & Khany, 2024) yang mengembangkan *visual literacy scale* untuk membantu siswa memahami simbol dan tanda dalam fotografi. Aspek psikologis pun terpengaruh, di mana Y. Chen et al. (2016) menemukan bahwa fotografi *smartphone* dapat meningkatkan efek positif pada siswa, yang mendukung pembelajaran yang lebih produktif dan menyenangkan. Bahkan, Dyer (2023) menunjukkan bahwa fotografi *smartphone* yang dilakukan secara rutin dapat menjadi sarana untuk menjaga kesejahteraan emosional.

Secara praktis, fotografi *smartphone* juga mendukung pembelajaran di berbagai bidang, seperti yang ditunjukkan oleh Cherry et al. (2024) yang mengaplikasikannya dalam pembelajaran biologi. Termasuk juga bidang kesehatan, pemasaran, dan dokumentasi ilmiah (J. Chen et al., 2021; He et al., 2022; Ma et al., 2024; Rusmadi, 2022; Suthar et al., 2023; Valizadeh-Haghi et al., 2023). Meskipun kualitasnya mungkin tidak setara dengan kamera DSLR (Fadhil et al., 2024), kepraktisan dan aksesibilitas *smartphone* menjadikannya pilihan yang efektif untuk tujuan pendidikan dan pemasaran (Farid, 2024; Grewal et al., 2021; Jimola, 2023; Risnandar & Sakti, 2022).

Menindaklanjuti kebutuhan ini, Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Makassar mengadakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

(PkM) berupa pelatihan fotografi praktis menggunakan *smartphone* di MA Aisyiyah Sungguminasa Gowa. Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari kerja sama yang telah terjalin ([Kabar Unismuh Makassar, 2024](#)). Tujuannya adalah membekali siswa dengan keterampilan dasar fotografi sebagai media dokumentasi dan komunikasi visual, serta meningkatkan motivasi dan kreativitas mereka dalam menghasilkan konten yang menarik, informatif, dan edukatif. Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat untuk dokumentasi kegiatan sekolah, tetapi juga untuk mengembangkan potensi diri siswa dalam publikasi karya secara bijak dan bertanggung jawab melalui media sosial. Lebih lanjut, program pengabdian ini secara langsung berkontribusi pada pencapaian dua Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yaitu SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur).

## 2. Metode

---

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan fotografi praktis menggunakan *smartphone* bagi siswa-siswi Madrasah Aliyah (MA) Aisyiyah Sungguminasa Gowa. Kegiatan ini berlangsung pada hari Rabu, 30 April 2025, di lokasi sekolah yang terletak di Jl. Balla Lompoa No. 26, Sungguminasa, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Pelatihan ini diikuti oleh 30 peserta didik, didampingi oleh 3 guru, dan tim pelaksana dari mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah *audience-centered*, di mana seluruh proses dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik peserta. Tahap awal pelaksanaan melibatkan identifikasi kebutuhan peserta melalui diskusi langsung dengan pihak sekolah. Proses pelatihan terbagi menjadi tiga tahapan. *Pertama*, pra-pelatihan. Seluruh peserta mengisi kuesioner *pre-test* untuk mengukur pemahaman awal mereka tentang teknik dasar fotografi *smartphone*, termasuk komposisi gambar, pencahayaan, dan sudut pengambilan. *Kedua*, pelaksanaan pelatihan. Materi pelatihan terdiri dari dua hal, yaitu dasar fotografi dan visual *storytelling*. Sesi praktik fotografi dilakukan secara langsung di sela-sela penyampaian materi. Peserta diminta untuk menerapkan teori yang telah diajarkan dengan mengambil foto berbagai momen selama kegiatan, seperti interaksi antar peserta dan suasana belajar. Selain itu, peserta juga dilatih untuk melakukan pengeditan dasar guna menyempurnakan hasil foto mereka.

*Ketiga*, evaluasi. Setelah pelatihan, peserta mengerjakan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan mereka. Selain itu, diadakan sesi diseminasi karya di mana setiap peserta memilih satu foto terbaik untuk dipresentasikan. Dalam sesi ini, peserta menjelaskan konteks, teknik, dan pesan visual dari foto yang mereka ambil. Sesi ini berfungsi sebagai apresiasi atas kreativitas peserta dan evaluasi praktis terhadap efektivitas pelatihan. Hasil karya terpilih akan dipublikasikan melalui media sosial sekolah sebagai bentuk dokumentasi dan promosi kegiatan positif.

## 3. Hasil dan Pembahasan

---

### 3.1. Persiapan kegiatan

Tahap persiapan dilakukan oleh tim PkM dan pihak mitra dengan mengadakan konsolidasi awal terkait kebutuhan dan tantangan siswa dalam hal keterampilan

fotografi. Diskusi dilakukan melalui *focus group discussion* (FGD) untuk merumuskan bentuk pelatihan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta berdasarkan observasi awal.

Hasil dari FGD ini digunakan sebagai acuan dalam merancang rangkaian kegiatan yang bersifat kontekstual dan aplikatif, serta sesuai dengan realitas dan kebutuhan siswa di sekolah tersebut. Salah satu pertimbangan penting dalam desain kegiatan adalah potensi besar dari penggunaan *smartphone* sebagai alat produksi visual yang bernilai, sebagaimana ditunjukkan oleh Herawati et al. (2023) yang membuktikan bahwa UMKM mampu meningkatkan pendapatan dengan memanfaatkan fotografi ponsel sebagai media promosi.

### 3.2. Pelatihan fotografi menggunakan *smartphone*

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan praktis siswa MA Aisyiyah Sungguminasa Gowa dalam mengambil dan mengolah foto menggunakan perangkat *smartphone*. Pelatihan diberikan menggunakan dua metode utama, yaitu pemaparan materi secara interaktif serta praktik langsung di lapangan. Sebelum sesi materi dimulai, peserta mengisi kuesioner *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal mereka terhadap fotografi. Setelah seluruh sesi selesai, peserta juga mengikuti *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan.

Materi pertama disampaikan oleh Ahmad Syarif, S.Sos., M.I.Kom. Materi ini membahas prinsip dasar fotografi menggunakan *smartphone*, yang meliputi pengenalan kamera *smartphone*, teknik dasar pengambilan gambar, pentingnya pencahayaan alami, hingga teknik komposisi seperti *rule of thirds* dan *framing*. Selain itu, peserta juga diperkenalkan pada beberapa aplikasi pengeditan foto sederhana yang dapat digunakan langsung di *smartphone* untuk meningkatkan kualitas hasil gambar mereka (Gambar 1). Sejalan dengan ini, Zhang et al. (2024) menyatakan bahwa kemampuan memanfaatkan teknologi seperti kamera *smartphone* tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga merupakan bentuk literasi media visual yang mendukung partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Dalam konteks pengajaran dasar fotografi, panduan teknis seperti komposisi, pencahayaan, dan sudut pandang adalah keterampilan inti yang mendorong siswa memahami peran visual dalam menyampaikan pesan (Thomson & Uddin, 2023).



Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan fotografi

Materi kedua disampaikan oleh Ilham Riyadi, S.Pd., M.I.Kom. Materi ini berfokus pada *storytelling* visual, yaitu bagaimana sebuah foto dapat menyampaikan pesan, cerita, atau

emosi tertentu. Peserta diajak memahami bagaimana memilih subjek yang tepat, mengatur sudut pandang (*angle*), serta menyusun narasi visual yang kuat. Pemateri juga membahas strategi menciptakan konten visual yang menarik untuk keperluan media sosial dan dokumentasi kegiatan sekolah, serta prinsip-prinsip etika dalam berbagi foto secara digital. Pendekatan ini sejalan dengan konsep narasi visual yang dikemukakan oleh Pandian et al. (2020), yang menyatakan bahwa pelatihan *digital storytelling* melalui media visual seperti fotografi mampu meningkatkan keterampilan naratif dan ekspresi peserta didik. McGuire (2015) juga menambahkan bahwa *smartphone* dapat memberdayakan siswa untuk menciptakan konten yang bermakna melalui foto dan video yang memiliki dimensi naratif, bukan sekadar visual estetis semata.

Dalam hal penguatan konten digital, Zhao et al. (2023) menekankan bahwa aplikasi pembelajaran berbasis visual, termasuk *augmented reality* dan fotografi, berkontribusi pada peningkatan pemahaman siswa, mengurangi beban kognitif, dan meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu, mengajarkan siswa untuk membuat konten visual yang tidak hanya menarik tetapi juga bermakna secara naratif menjadi aspek penting dalam pelatihan ini.

Setelah Salah satu pendekatan dalam pelatihan ini adalah penugasan praktik yang dilakukan secara langsung selama pemaparan materi berlangsung. Peserta diarahkan untuk mengambil gambar secara *real-time* di dalam ruangan pelatihan, mengabadikan momen-momen saat narasumber menyampaikan materi, saat diskusi berlangsung, serta interaksi antar peserta. Tujuannya adalah agar siswa dapat secara langsung menerapkan prinsip dasar fotografi seperti pengaturan sudut pengambilan gambar, pemanfaatan cahaya alami, dan komposisi visual dalam situasi nyata.

Dengan mengambil gambar saat sesi materi berlangsung, peserta tidak hanya belajar tentang teknik, tetapi juga ditantang untuk mengembangkan kepekaan visual terhadap momen-momen yang memiliki nilai cerita. Pendekatan ini juga memperkuat pemahaman tentang visual *storytelling*, di mana siswa diajak untuk menangkap narasi dari peristiwa di sekitar mereka menggunakan media fotografi.

Hasil karya foto yang terkumpul kemudian dipresentasikan oleh masing-masing kelompok. Presentasi ini menjadi sarana untuk berbagi pengalaman, mendapatkan umpan balik dari dosen dan peserta lain, serta memperkuat rasa percaya diri siswa. Dokumentasi karya foto siswa juga disusun dalam Tabel 1 sebagai bagian dari diseminasi hasil kegiatan.

Tabel 1. Diseminasi Karya Fotografi

No	Nama Kelompok	Foto	Deskripsi Visual <i>Storytelling</i>	Teknik yang Digunakan
1	Kelompok I		Foto ini menangkap momen penyampaian materi oleh Ahmad Syarif yang menjelaskan prinsip dasar fotografi, seperti komposisi dan pencahayaan, dengan layar presentasi sebagai media bantu.	<i>Eye Level</i> , Komposisi Simetris, <i>Mixed Lighting</i> (sinar matahari + lampu ruangan)

No	Nama Kelompok	Foto	Deskripsi Visual <i>Storytelling</i>	Teknik yang Digunakan
2	Kelompok II		Foto ini memperlihatkan Ilham Riyadi yang menyampaikan materi tentang etika dalam visual di era digital kepada peserta pelatihan. Latar spanduk dan layar proyektor memperkuat konteks kegiatan.	<i>Eye Level, Komposisi Simetris, Mixed Lighting</i> (sinar matahari + lampu ruangan)
3	Kelompok III		Foto menangkap suasana penyampaian materi oleh pemateri Ahmad Syarif yang sedang menjelaskan pentingnya komunikasi visual menggunakan ilustrasi digital. Peserta menyimak dengan fokus.	<i>Eye Level, Wide Angle, Mixed Lighting</i> (sinar matahari + lampu ruangan)
4	Kelompok IV		Foto menampilkan Ilham Riyadi menyampaikan materi dengan gestur aktif di depan spanduk kegiatan. Gambar ini menangkap suasana pembelajaran dengan fokus pada ekspresi dan komunikasi verbal pemateri.	<i>Eye Level, Medium Shot, Mixed Lighting</i> (sinar matahari + lampu ruangan)
5	Kelompok V		Foto ini menampilkan sambutan pembukaan kegiatan oleh Kepala Sekolah MA Aisyiyah Sungguminasa, didampingi tim PkM dari Unismuh Makassar. Suasana formal dan partisipatif tampak dalam pengaturan ruangan.	<i>Eye Level, Centered Framing, Mixed Lighting</i> (sinar matahari + lampu ruangan)

Melalui pelatihan ini, kegiatan ini tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan teknis siswa dalam bidang fotografi, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran kritis terhadap pentingnya komunikasi visual dalam membentuk identitas dan menyampaikan pesan di era digital. Pendekatan ini selaras dengan konsep visual literasi yang dikemukakan oleh Barber et al. (2021), yang menekankan pentingnya kemampuan

interpretasi dan ekspresi dalam memahami informasi visual, terutama dalam konteks narasi digital dan media sosial.

Selanjutnya, [Moran & Tegano \(2005\)](#) menegaskan bahwa penggunaan fotografi dalam proses pembelajaran dapat menjadi sarana untuk mengembangkan pemikiran kritis dan reflektif, karena memungkinkan siswa terlibat langsung dengan lingkungan mereka. Pelatihan ini juga relevan dengan temuan [Wiseman et al. \(2016\)](#), yang menunjukkan bahwa narasi visual melalui perangkat *smartphone* efektif dalam meningkatkan literasi media siswa. Penggunaan fotografi sebagai media ekspresi terbukti membantu siswa memahami serta mengomunikasikan ide-ide mereka secara lebih mendalam dan bermakna.

Lebih jauh, [Herawati et al. \(2023\)](#) menekankan bahwa fotografi menggunakan ponsel dapat meningkatkan pendapatan UMKM penyandang disabilitas, menjadi inspirasi dalam pendekatan pembelajaran berbasis pemberdayaan. Selain itu, menurut [Hakim et al. \(2022\)](#) bahwa fotografi makanan dapat memengaruhi keputusan pembelian, menegaskan pentingnya estetika visual dalam konten pemasaran.

[Jadwan \(2024\)](#) memperlihatkan bahwa siswa dapat memperoleh penghasilan melalui kontribusi foto berkualitas yang diunggah dari *smartphone* ke platform seperti Shutterstock, membuka peluang kewirausahaan digital yang aplikatif. [Hartmann et al. \(2021\)](#) bahkan menyoroti potensi *brand selfies* dalam membangun kedekatan emosional dengan audiens, sebuah konsep yang turut diperkenalkan dalam pelatihan ini melalui pendekatan personal *branding* visual menggunakan *smartphone*.

### 3.3. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Evaluasi adalah proses menilai dan membandingkan tingkat pencapaian suatu kegiatan terhadap tujuan yang telah ditetapkan ([Wahid et al., 2024](#)). Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai konsep fotografi dasar, teknik pengambilan gambar dan pengeditan foto menggunakan *smartphone* serta *storytelling* visual.

Tabel 2. Evaluasi pelaksanaan PkM

No	Indikator	Pre-test	Post-test
1	Pengetahuan tentang dasar-dasar Fotografi <i>Smartphone</i>	75% tidak mengetahui, 15% cukup mengetahui, 10% kurang mengetahui	85% sangat mengetahui, 10% cukup mengetahui, 5% kurang mengetahui
2	Keterampilan teknis fotografi (komposisi, pencahayaan, pengambilan gambar)	80% tidak mengetahui, 10% cukup mengetahui, 10% kurang mengetahui	90% sangat mengetahui, 8% cukup mengetahui, 2% kurang mengetahui
3	Kemampuan publikasi konten di media sosial	85% tidak mengetahui, 10% cukup mengetahui, 5% kurang mengetahui	88% sangat mengetahui, 10% cukup mengetahui, 2% kurang mengetahui

Tabel 2 disajikan hasil evaluasi pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan fotografi. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan keterampilan dan wawasan siswa secara signifikan. Peserta terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dan menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengaplikasikan materi ke dalam praktik nyata. Kegiatan ini memberikan dampak

positif dalam pengembangan keterampilan visual siswa yang relevan dengan kebutuhan era digital saat ini.

Temuan ini sejalan dengan [Shadiev et al. \(2022\)](#), yang menyatakan bahwa pembelajaran visual berbantuan perangkat *mobile* (*mobile assisted visual learning*) mampu meningkatkan hasil belajar hingga 40%. Dukungan juga datang dari penelitian [Lai & Hwang \(2016\)](#), yang menegaskan bahwa pendekatan *blended learning* dengan evaluasi *pre-test* dan *post-test* terbukti meningkatkan transfer keterampilan digital secara signifikan, dengan rata-rata peningkatan sebesar 25–35%.

Lebih lanjut, [Putro \(2021\)](#) menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep fotografi setelah mengikuti pelatihan, yang ditunjukkan melalui perbandingan hasil kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan. Peserta menunjukkan minat yang tinggi terhadap fotografi dalam konteks media sosial, termasuk dalam hal teknik pengambilan gambar dan pemanfaatan aplikasi penyuntingan menggunakan *smartphone*.

Sejumlah penelitian sebelumnya juga telah membuktikan efektivitas pelatihan fotografi berbasis praktik langsung dalam mendorong kreativitas dan meningkatkan literasi media siswa. Sebagai contoh, penelitian oleh [Nurudeen et al. \(2023\)](#) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam praktik fotografi secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi visual mereka. [Aziz \(2021\)](#) juga menekankan bahwa metode praktik lapangan merupakan pendekatan paling efektif dalam pembelajaran fotografi, karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan teori secara langsung dalam konteks nyata. Di sisi lain, publikasi hasil karya melalui media sosial terbukti dapat meningkatkan rasa percaya diri serta kemampuan siswa dalam menyampaikan pesan secara visual ([Nusantara, 2017](#)).

## 4. Kesimpulan

---

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan fotografi praktis menggunakan *smartphone* di MA Aisyiyah Sungguminasa Gowa, telah terlaksana dengan sangat baik. Selama proses pelatihan dan pendampingan, terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menggunakan kamera *smartphone* untuk menghasilkan konten visual yang menarik dan komunikatif. Para peserta pelatihan menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap sesi, baik teori maupun praktik lapangan.

Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam bidang fotografi, seperti teknik pengambilan gambar, komposisi visual, pencahayaan, dan *editing* sederhana, tetapi juga memahami pentingnya menyampaikan pesan secara visual melalui media sosial secara bijak dan produktif. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi visual dan digital siswa, serta membangun kepercayaan diri mereka untuk mengekspresikan ide dan kreativitas melalui fotografi.

## Ucapan Terima Kasih

---

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian, Pengembangan dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Makassar, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, serta Ketua dosen, mahasiswa Program

Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Makassar, Kepala Sekolah dan seluruh jajaran guru di MA Aisyiyah Sungguminasa Gowa yang telah memberikan kontribusi dan fasilitasi, sehingga kegiatan PkM ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi siswa.

## Kontribusi Penulis

---

Pelaksana kegiatan: AS, IR, IDM, L, LZ, MHHH; Penyiapan artikel: AS, IR; Analisis dampak pengabdian: IR, IDM; Penyajian hasil pengabdian: AS; Revisi artikel: AS.

## Konflik Kepentingan

---

Seluruh penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan finansial atau non-finansial yang terkait dengan artikel ini.

## Pendanaan

---

Kegiatan dan publikasi artikel dibiayai oleh Majelis Diktilitbang Pimpinan Pusat Muhammadiyah melalui Program RisetMu Batch VIII.

## Daftar Pustaka

---

- Aziz, B. I. W. (2021). Pembelajaran Fotografi Bagi Guru Dan Murid Sd Unggulan Btn Pmda Makassar Melalui Produksi Film Pendek. *Indonesian Journal Of Community Service*, 1(1), 90–97.
- Barber, A. M. T., Cartwright, K. B., Hancock, G. R., & Klauda, S. L. (2021). Beyond the Simple View of Reading: The Role of Executive Functions in Emergent Bilinguals' and English Monolinguals' Reading Comprehension. *Reading Research Quarterly*, 56(S1), S45–S64. <https://doi.org/10.1002/rrq.385>
- Bernier, A. (2020). Wanting to Share: How Integration of Digital Media Literacy Supports Student Participatory Culture in 21 st Century Sustainability Education. *Journal of Sustainability Education*, 24.
- Chen, J., Xian Zhang, A., Jia Qian, S., & Jing Wang, Y. (2021). Measurement of finger joint motion after flexor tendon repair: smartphone photography compared with traditional goniometry. *Journal of Hand Surgery: European Volume*, 46(8), 825–829. <https://doi.org/10.1177/1753193421991062>
- Chen, Y., Mark, G., & Ali, S. (2016). Promoting Positive Affect through Smartphone Photography. *Psychology of Well-Being*, 6(1). <https://doi.org/10.1186/s13612-016-0044-4>
- Cherry, P. S., Ebalah, M., Epse, D., Christophe, K. K., Bi, T. A., & Honoré, I. (2024). Digital Photographs of Vascular Plants' Organs using Smartphones: A Methodological Approach to Teaching in Plant Biology. *International Journal of Agriculture and Biosciences*, 13(3), 313–317. <https://doi.org/10.47278/journal.ijab/2024.116>
- Dyer, K. A. (2023). Using daily digital photography as a form of self care: Cameras to calm, create, connect, & care. *Journal of Interprofessional Education & Practice*, 30, 100582. <https://doi.org/10.1016/j.xjep.2022.100582>

- Fabriana, D., Khanafi, A. H., Hawari, M. N., Kurniawan, T., Rafael, K., Hidayatullah, A. T., Putri, E. S., & Suhariyanto. (2024). Pelatihan Fotografi dan Konten Produk Pada Siswa Kelas X SMK 1 Semarang Guna Meningkatkan Pemasaran Produk. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(2), 213–224. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v4i2.3676>
- Fadhil, S., Jasim, A. A., & Muhsen, S. J. (2024). Assessment of Image Quality and Child Acceptance for DSLR, Bridge and Smartphone Cameras Used in Dental Photography (A Comparative Study). *Tikrit Journal for Dental Sciences*, 12(1), 58–68. <https://doi.org/10.25130/tjds.12.1.6>
- Farid, A. S. (2024). Enhancing Student Creativity through Smartphone Photography Workshops: A Case Study at STAIN Madina. *Mangabdi: Journal of Community Engagement in Religion, Social, and Humanities*, 1(2), 67–76. <https://doi.org/10.31958/mangabdi.v1i2>
- Grewal, R., Gupta, S., & Hamilton, R. (2021). Marketing Insights from Multimedia Data: Text, Image, Audio, and Video. *Journal of Marketing Research*, 58(6), 1025–1033. <https://doi.org/10.1177/00222437211054601>
- Hakim, H. I., Ohorella, N., & Prihantoro, E. (2022). Strategi Komunikasi Pemasaran Angkringan Khulo Melalui Media Sosial Instagram. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 111–122. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v1i2.802>
- Hartmann, J., Heitmann, M., Schamp, C., & Netzer, O. (2021). The Power of Brand Selfies. *Journal of Marketing Research*, 58(6), 1159–1177. <https://doi.org/10.1177/00222437211037258>
- He, G., Dunn, H. P., Ahmad, K. E., Watson, E., Henderson, A., Tynan, D., Leaney, J., White, A. J., Hewitt, A. W., & Fraser, C. L. (2022). Fundoscopy use in neurology departments and the utility of smartphone photography: a prospective prevalence and crossover diagnostic accuracy study amongst neurology inpatients. *European Journal of Neurology*, 29(8), 2463–2472. <https://doi.org/10.1111/ene.15390>
- Herawati, V. D., Rahmaningtyas, A., Ulfatirrohman, A. I. Z., Pratiwi, H. E., Indriawan, T., Fiddien, G. D., Yang, L., Taki, S., & Suswardany, D. L. (2023). Increasing the Revenue Through Digital Marketing: A lesson learned from a Small Business Enterprise Run by Volunteers of Community with Disability. *Journal of Community Services and Engagement: Voice of Community (VOC)*, 2(2), 7–19. <https://doi.org/10.23917/voc.v2i2.1521>
- Jadwan, Q. (2024). How to get Money From Shutterstock Contributor in Smartphone. *Hikamatzu | Journal of Multidisciplinary*, 1(1), 7–12.
- Jimola, F. E. (2023). Undergraduate students' exploration of Instagram and TikTok in learning language skills contents: A leverage to digital literacy. *Interdisciplinary Journal of Education Research*, 5, 84–95. <https://doi.org/10.38140/ijer-2023.vol5.08>
- Kabar Unismuh Makassar. (2024). *Prodi Ilmu Komunikasi Unismuh Makassar Kerjasama MA Aisyiah Sungguminasa Gelar PKM Pelatihan Publik Speaking - Berita Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Kamalvand, A., & Khany, R. (2024). Development and validation of an English teachers' visual literacy scale for smartphone photography grounded in social semiotic theory. *Language Testing in Asia*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/s40468-024-00307-y>

- Lai, C. L., & Hwang, G. J. (2016). A self-regulated flipped classroom approach to improving students' learning performance in a mathematics course. *Computers and Education*, 100, 126–140. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2016.05.006>
- Ma, J., Zhu, H., He, W., Qiang, X., Li, F., & Gan, Y. (2024). Online photography intervention reduces internet addiction during COVID-19: A randomised controlled trial. *International Journal of Psychology*, 59(5), 726–737. <https://doi.org/10.1002/ijop.13138>
- McGuire, M. (2015). Mobile Photography and Open, Networked Learning. *The Journal of Creative Technologies*, 5. <https://doi.org/10.24282/jct.05.01>
- Moran, M. J., & Tegano, D. W. (2005). Moving toward visual literacy: Photography as a language of teacher inquiry. *Early Childhood Research and Practice*, 7(1), 77–102.
- Mulyani, S., Retnowati, R., & Maskur, A. (2023). Teknik Fotografi Produk Menggunakan Ponsel Cerdas Bagi Siswa SMK di Kota Semarang. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 272–284. <https://doi.org/10.30651/aks.v7i2.15366>
- Nurudeen, M., Abdul-Samad, S., Owusu-Oware, E., Koi-Akrofi, G. Y., & Tanye, H. A. (2023). Measuring the effect of social media on student academic performance using a social media influence factor model. *Education and Information Technologies*, 28(1), 1165–1188. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11196-0>
- Nusantara, C. (2017). Peran Media Sosial untuk Peningkatan Kreativitas. *Jurnal Kewarganegaraan*, 1(2), 37–40.
- Pandian, A., Baboo, S. B., & Yi, L. J. (2020). Digital storytelling: Engaging young people to communicate for digital media literacy. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 36(1), 187–204. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2020-3601-11>
- Purnamasari, L., Herlina, K., Distrik, I. W., & Andra, D. (2021). Students' Digital Literacy and Collaboration Abilities: An Analysis in Senior High School Students. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 4(1), 48–57. <https://doi.org/10.24042/ij sme.v4i1.8452>
- Putro, F. H. A. (2021). Pelatihan Jurnalisme Warga Bagi Forum Anak Sriwedari Kelurahan Sriwedari Kota Surakarta. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(12), 57–64.
- Risnandar, R., & Sakti, A. W. (2022). Optimizing Instagram in Sociology Materials to Improve Digital Literacy for Junior High School Students. *ASEAN Journal of Educational Research and Technology*, 1(1), 39–46.
- Rusmadi, A. H. (2022). Hybrid Learning in Photography Class Amidst Pandemics. *Alam Cipta International Journal of Sustainable Tropical Design and Practice*, 15(2), 87–94. <https://doi.org/10.47836/AC.15.2.PAPER10>
- Shadiev, R., Wang, X., Halubitskaya, Y., & Huang, Y. M. (2022). Enhancing Foreign Language Learning Outcomes and Mitigating Cultural Attributes Inherent in Asian Culture in a Mobile-Assisted Language Learning Environment. *Sustainability (Switzerland)*, 14(14), 8428. <https://doi.org/10.3390/su14148428>
- Suthar, H., Thiagarajah, K., Karaye, I., Lopez-Ixta, Z. T., & Bhurosy, T. (2023). Reliability of a frequency method for assessing vegetable intake using photos among college students: a smart phone approach. *Journal of American College Health*, 75(5), 1–4. <https://doi.org/10.1080/07448481.2023.2266034>
- Thomson, T. J., & Uddin, S. (2023). Contemporary ways of seeing: exploring how smartphone cameras shape visual culture and literacy. *Journal of Visual Literacy*, 42(4), 269–286. <https://doi.org/10.1080/1051144X.2023.2281163>

- Valizadeh-Haghi, H., Valizadeh-Haghi, S., Naslseraji, N., & Zandian, H. (2023). Smartphone Photography as a Teledentistry Method to Evaluate Anterior Composite Restorations. *International Journal of Dentistry*, 2023. <https://doi.org/10.1155/2023/3171140>
- Wahid, N., Arni, A., Arfah, S. R., Khatimah, A. K., & Lutfiah, A. U. R. (2024). Digital literacy-based community empowerment in the public service information system in Makassar City. *Community Empowerment*, 9(1), 37–43. <https://doi.org/10.31603/ce.10138>
- Wiseman, A. M., Mäkinen, M., & Kupiainen, R. (2016). Literacy Through Photography: Multimodal and Visual Literacy in a Third Grade Classroom. *Early Childhood Education Journal*, 44(5), 537–544. <https://doi.org/10.1007/s10643-015-0739-9>
- Yoon, M., & Yun, H. (2023). Relationships between adolescent smartphone usage patterns, achievement goals, and academic achievement. *Asia Pacific Education Review*, 24(1), 13–23. <https://doi.org/10.1007/s12564-021-09718-5>
- Zhang, X., Abbas, J., Shahzad, M. F., Shankar, A., Ercisli, S., & Dobhal, D. C. (2024). Association between social media use and students' academic performance through family bonding and collective learning: The moderating role of mental well-being. *Education and Information Technologies*, 29(11), 14059–14089. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-12407-y>
- Zhao, G., Zhang, L., Chu, J., Zhu, W., Hu, B., He, H., & Yang, L. (2023). An Augmented Reality Based Mobile Photography Application to Improve Learning Gain, Decrease Cognitive Load, and Achieve Better Emotional State. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 39(3), 643–658. <https://doi.org/10.1080/10447318.2022.2041911>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

---